

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum SMAN 1 Galang

SMAN 1 Galang adalah sebuah institusi pendidikan SMA Negeri yang lokasinya berada di Jl. Mawar II No.1 Kompleks Galinda, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMA Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1999 dan dinegerikan pada tahun 2000 Adapun nama-nama Kepala Sekolah SMAN 1 Galang.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Galang

No	Nama	Tahun Ajaran
1	Pathul Badrin S.Pd	1999-2003
2	Heny Riska Sulasrti S.Pd	2003-2007
3	Fadilah Rahmi Nasution S.Sos	2007-2011
4	Drs. Burhanuddin Zuhlil, MA	2011-2017
5	Jamilah S.Pd	2017-2019
6	Antoni Simorangkir S.Pd	2019-Sekarang

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Galang
No Statistik	: 30 2 07 01 12 149
Alamat	: Jl. Mawar II No. 1 Kompleks Galinda
Kelurahan	: Galang Kota
Kecamatan	: Galang
Kab/Kota	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20585
NPSN	: 1021 4132
Jenjang Akreditasi	: A
Status Sekolah	: Negeri
Email	: smn1galang@gmail.com
No. HP	: 7981645
Kepala Sekolah	: Antoni Simorangkir S.Pd

c. Visi dan Misi SMAN 1 Galang

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang diharapkan maka, SMAN 1 Galang menyusun visi dan misi sebagai berikut:

VISI :

“BERBUDAYA SANTUN, BERDISIPLIN, BERPRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN BERJIWA WIRAUSAHA BERLANDASKAN IMTAQ”

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran berbasis iman dan taqwa, bermutu dan bertanggung jawab untuk peningkatan prestasi akademik
- 2) Mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan pengintegrasian dalam mata pelajaran
- 3) Melakukan kegiatan pengolahan lingkungan hidup untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku hidup bersih, sehat dan berkualitas
- 4) Membudayakan gotong royong sebagai media penataan dan pemeliharaan lingkungan hidup agar tetap indah, bersih, dan asri
- 5) Mengimplementasikan tertib waktu, tertib tempat kepada seluruh warga sekolah
- 6) Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk wirausaha.

d. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Galang

Tujuan pendidikan SMAN 1 Galang adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

e. Tenaga Pendidik

**PERMINTAAN DATA DALAM RANGKA PELAKSANAAN
SURVEY PENILAIAN INTEGRITAS (SPI) TAHUN 2022**

Formulir Populasi Internal/Pegawai : SMA Negeri 1 Galang

No	Unit Kerja	Nama Pegawai	Jabatan
1	SMA Negeri 1 Galang	Antoni Somorangkir, S.Pd	Plt. Kepala Sekolah
2	SMA Negeri 1 Galang	Kostarika Sipayung, S.Pd	Guru
3	SMA Negeri 1 Galang	Haris Nasution, S.Pd	Guru
4	SMA Negeri 1 Galang	Dra. Jusmine Rose Dewari Sidagambir	Guru
5	SMA Negeri 1 Galang	Dra. Nurmawati Simanjuntak	Guru
6	SMA Negeri 1 Galang	Drs. Sinar Dwinsyahri Ginting	Wakasek Bid. Sanpras
7	SMA Negeri 1 Galang	Pathul Badrin, S.Pd	Guru
8	SMA Negeri 1 Galang	Tengku Niel Hafni, S.Pd	Guru
9	SMA Negeri 1 Galang	Henny Riska Sulistri, S.Pd	Guru
10	SMA Negeri 1 Galang	Fadillah Ruhmi Nasution, S.Sos	Guru
11	SMA Negeri 1 Galang	Elwinda, SS	Guru
12	SMA Negeri 1 Galang	Jamilah, S.Pd	Wakasek Bid. Humas
13	SMA Negeri 1 Galang	Mike Oktalina, S.Pd	Guru
14	SMA Negeri 1 Galang	Rumintha Casulova Siagian, S.Pd	Guru
15	SMA Negeri 1 Galang	Masniar Siregar, S.Pd	Guru
16	SMA Negeri 1 Galang	Sri Wati, S.Pd	Guru
17	SMA Negeri 1 Galang	Dra. Marista Siregar	Guru
18	SMA Negeri 1 Galang	Dra. Nuraslina P. Harahap	Guru
19	SMA Negeri 1 Galang	Dra. Entyna Br M Simbolon	Guru
20	SMA Negeri 1 Galang	Nurjannah Samosir, S.Pd	Guru
21	SMA Negeri 1 Galang	Berniwanta Girsang, M.Pd	Guru
22	SMA Negeri 1 Galang	Eni Muliawati, M.Pd	Guru
23	SMA Negeri 1 Galang	Roket, S.Pd	Guru
24	SMA Negeri 1 Galang	Drs. Wilson Manurung	Guru
25	SMA Negeri 1 Galang	Drs. Surianto, M.Pd	Guru
26	SMA Negeri 1 Galang	Luangi Pasaribu, S.Pd	Guru
27	SMA Negeri 1 Galang	Sutrisno, S.Pd	Guru
28	SMA Negeri 1 Galang	Nurbayati, S.Pd	Guru
29	SMA Negeri 1 Galang	Julius Saragih, S.Pd	Guru
30	SMA Negeri 1 Galang	Lenintika, S.Pd	Guru
31	SMA Negeri 1 Galang	Fauyan, S.Pd.I., MA.	Wakasek Bid. Kurikulum
32	SMA Negeri 1 Galang	Helen Sri Wahyuni, S. S.Th	Guru
33	SMA Negeri 1 Galang	Arginna Natalia Br Sembiring, S.Pd	Guru
34	SMA Negeri 1 Galang	Sugeng, SS	Guru
35	SMA Negeri 1 Galang	Irwanto Siagian, S.Pd	Guru
36	SMA Negeri 1 Galang	Rosmawaty, S.Pd	Guru
37	SMA Negeri 1 Galang	Yenni Efizar, S.Kom	Guru
38	SMA Negeri 1 Galang	Ngatini, S.Ag	Guru
39	SMA Negeri 1 Galang	Ade Mirza Firman Harahap, S.Pd	Guru
40	SMA Negeri 1 Galang	Nisa Melyana, S.Pd	Guru
41	SMA Negeri 1 Galang	L. Friska Lumban Gaol, S.Pd	Guru
42	SMA Negeri 1 Galang	Husnul Fadhillah, S.Pd	Guru
43	SMA Negeri 1 Galang	Dedi Purnama, S.Pd.I	Guru
44	SMA Negeri 1 Galang	Dewinta Oktavina, S.Pd	Guru
45	SMA Negeri 1 Galang	Goklas Tomu Simbolon, M.Kom	Guru
46	SMA Negeri 1 Galang	Masdiana Manurung, S.Pd	Guru
47	SMA Negeri 1 Galang	Donny Ashary, S.Pd	Guru
48	SMA Negeri 1 Galang	Irza Aulia W. Chaniago, S.Pd	Guru
49	SMA Negeri 1 Galang	Eva Nanda Sirait, S.Pd	Guru
50	SMA Negeri 1 Galang	Eni Puspa Dewi	Bendahara
51	SMA Negeri 1 Galang	Lestariya Indah	Tata Usaha
52	SMA Negeri 1 Galang	Sondang Octavia S.	Tata Usaha
53	SMA Negeri 1 Galang	Togi Febrian Sitanggang	Tata Usaha
54	SMA Negeri 1 Galang	Dermawan	Penjaga Malam
55	SMA Negeri 1 Galang	Aida Safitri	Penjaga Sekolah
56	SMA Negeri 1 Galang	Lenniria Pasaribu	Petugas Kebersihan
57	SMA Negeri 1 Galang	Sri Suherni	Petugas Kebersihan
58	SMA Negeri 1 Galang	Agus Astuti	Petugas Kebersihan
59	SMA Negeri 1 Galang	Nuraida Harahap, S.Ak	Tenaga Pustakawan
60	SMA Negeri 1 Galang	Redy Purba	Petugas Kebersihan
61	SMA Negeri 1 Galang	Irvan Adhitama	Satpam

f. Siswa

JUMLAH KELAS		BANYAKNYA MURID PERKELAS		L	P	REKAPITULASI						
X	IPA I	=	40 Orang	17	23	I	L	P	JLH			
X	IPA II	=	40 Orang	14	26		66	94	160			
X	IPA III	=	40 Orang	19	21							
X	IPA IV	=	40 Orang	16	24							
JUMLAH		=	160 Orang	66	94							
X	IPS I	=	40 Orang	12	28	II	L	P	JLH			
X	IPS II	=	40 Orang	17	23		53	107	160			
X	IPS III	=	40 Orang	11	29							
X	IPS IV	=	40 Orang	13	27							
JUMLAH		=	160 Orang	53	107							
XI	IPA I	=	40 Orang	15	25	III	L	P	JLH			
XI	IPA II	=	40 Orang	20	20		64	96	160			
XI	IPA III	=	40 Orang	13	27							
XI	IPA IV	=	40 Orang	16	24							
JUMLAH		=	160 Orang	64	96							
XI	IPS I	=	40 Orang	12	28	I	L	P	JLH			
XI	IPS II	=	40 Orang	16	24		59	101	160			
XI	IPS III	=	40 Orang	18	22							
XI	IPS IV	=	40 Orang	13	27							
JUMLAH		=	160 Orang	59	101							
XII	IPA I	=	40 Orang	20	20	II	L	P	JLH			
XII	IPA II	=	40 Orang	13	27		51	69	120			
XII	IPA III	=	40 Orang	18	22							
JUMLAH		=	120 Orang	51	96							
XII	IPS I	=	40 Orang	12	28	III				L	P	JLH
XII	IPS II	=	40 Orang	17	23		43	77	120			
XII	IPS III	=	40 Orang	14	26							
JUMLAH		=	120 Orang	43	77							

B. Sarana dan Prasarana

Tanah sekolah SMAN 1 Galang sepenuhnya milik Negara. Luas area seluruhnya 13.035 m² dengan luas bangunan 3.069 m². Sekitar madrasah dikelilingi oleh pagar. Gedung madrasah terdiri atas bangunan gedung yang mendukung pelaksanaan di SMAN 1 Galang seperti :

Tabel 4.2 Fasilitas SMAN 1 Galang

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Pelayanan Administrasi	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
8	Ruang Multimedia	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Kantin	4	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik
12	Pos Satpam	1	Baik
13	Kamar Mandi	5	Baik
14	Ruang kesenian	1	Baik
15	Sanggar Organisasi	5	Baik
16	Laboratorium Fisika	1	Baik
17	Laboratorium TIK	1	Baik
18	Laboratorium Biologi	1	Baik
19	UKS	1	Baik
20	Musholla	1	Baik

Ruang Kelas

1	Papan Tulis	1
2	Penghapus	3
3	Meja Siswa	17
4	Meja Guru	1
5	Kursi Siswa	35
6	Kursi Guru	1
7	Foto Pancasila	1

8	Cermin	1
9	Tempat Sampah	2
10	Jam Dinding	1
11	Kalender	1

RUANG KONSELING

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
Ruang Guru Bk			
1	Meja Kerja	3 buah/ruangan	Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman, tidak mudah patah dan rusak.
2	Kursi Kerja	4 buah/ruangan	Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, tidak mudah patah dan rusak
3	Kursi Tamu	1 set kursi sofa + 4 buah kursi biasa/ruangan	Ukuran memadai untuk duduk tamu dengan nyaman, tidak mudah patah dan rusak.
4	Lemari	2 buah/ruangan	Ukuran memadai untuk menyimpan berkas dan perlengkapan lain. Tertutup dan dapat dikunci

C. Pelaksanaan Penelitian di SMAN 1 Galang

Pelaksanaan dilakukan di SMAN 1 Galang Jl. Mawar II No.1 Kompleks Galinda Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Subjek penelitian yaitu guru bimbingan konseling dan siswa SMAN 1 Galang. Data yang diperoleh berupa data tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran Siswa di SMAN 1 Galang.

Data yang penulis paparkan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru bimbingan konseling kemudian peneliti melakukan Observasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap siswa di SMAN 1 Galang, Khususnya siswa/siswi yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling.

Peneliti mengidentifikasi masalah dan mendiskusikan permasalahan Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya- jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung

dalam penelitian ini, yakni: siswa yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling sebelumnya. Yaitu terdapat 2 kasus yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang menyangkut topik penelitian.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

- a. Tentang perilaku penyimpangan berpacaran kepada guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galang
- b. Kemudian merancang pelaksanaan penelitian untuk menemukan hasil tentang upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran Siswa.
- c. Menyusun format wawancara dan observasi yang akan Ditujukan kepada guru bimbingan konseling dan siswa.
- d. Melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling sesuai dengan rumusan masalah mengenai penyimpangan berpacaran.
- e. Melakukan Observasi dan wawancara kepada siswa.
- f. Melakukan wawancara secara mendalam dengan guru bimbingan konseling terkait upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku penyimpangan berpacaran.
- g. Melakukan dokumentasi sebagai pertinggal bukti penelitian dan memperjelas laporan.

D. Temuan Khusus

a. Bentuk-bentuk Penyimpangan Berpacaran Siswa diSMAN 1 Galang

Hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa berpacaran juga membuat mereka semangat datang kesekolah, adanya semangat dari pacar, adanya teman curhat dan faktor yang mempengaruhi juga karena faktor teman main/sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Husein (2015) yang menjelaskan penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang berpacaran yaitu pengaruh teman sebaya dan kesempatan melakukannya. Faktor remaja melakukan

penyimpangan dalam berpacaran karena merasa cinta dan menyukai kekasihnya. Layanan bimbingan dan konseling penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri. Salah satunya adalah mengatasi penyimpangan berpacaran siswa. karena masalah tersebut merupakan masalah yang sering terjadi pada usia remaja.

Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan berpacaran siswa di SMAN 1 Galang yang penulis temukan adalah 2 kasus penyimpangan. Diantaranya ialah menemukan siswa-siswi yang sedang berduaan di dalam kelas setelah pulang sekolah, yang menjerus pada hubungan seks awal atau foreplay yaitu cium bibir. Kemudian guru BK juga pernah mendapati siswa yang berduaan di luar sekolah. Dalam hal ini guru bimbingan konseling bekerjasama dengan siswa agar melapor setiap kejadian menyimpang yang terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian guru bimbingan konseling juga menjadikan salah satu siswa di kelas untuk menjadi mata-mata sebagai informasi untuk guru bimbingan konseling. Siswa yang dipilih untuk dijadikan mata-mata adalah siswa yang pendiam dan jarang berbaur. Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas terkait siswa asuhnya.

Hal yang memicu penyimpangan berpacaran karena tidak adanya kontrol baik dari diri sendiri maupun orangtua. Oleh karena itu diperlukannya peraturan yang ketat dan baiknya pendidikan moral serta agama yang ditanamkan pada siswa agar siswa tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang tersebut.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi siswa-siswi berpacaran yang pertama adalah di usia remaja mengalami pubertas yang mana mulai menyukai lawan jenis, tertarik dengan lawan jenis. Kemudian semangat datang ke sekolah, adanya semangat dari pacar, adanya teman curhat dan faktor yang mempengaruhi juga karena faktor teman /sebayanya dan adanya media sosial juga.

Penyimpangan berpacaran yang dilakukan oleh siswa-siswi SMAN 1 Galang ini harus lebih ditindak dengan serius dan diatasi dengan sebaik-baiknya agar penyimpangan seperti ini tidak terjadi atau terus terulang. Maka guru bimbingan konseling berperan penting dalam menindak lanjuti penyimpangan

yang terjadi di SMAN 1 Galang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan 2 kasus perilaku penyimpangan berpacaran di SMAN 1 Galang adalah menemukan siswa yang sedang berduaan di dalam kelas setelah pulang sekolah dan menjerus pada hubungan seks awal yaitu ciuman bibir. Perilaku pacaran yang dilakukan siswa SMAN 1 Galang telah jauh menyimpang dari perilaku moral. Dengan perbuatan tersebut akan melumpuhkan loyalitas siswa terhadap agama, melunturkan kemuliaan, menodai moral dan menghancurkan kepribadian serta melemahkan ingatan.

b. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Berpacaran di SMAN 1 Galang

Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Galang sudah berjalan dengan cukup baik. Secara umum guru bimbingan konseling di SMAN 1 Galang sudah memberikan layanan bimbingan konseling dengan baik, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru BK. Layanan bimbingan konseling penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Salah satunya adalah mengatasi masalah siswa berpacaran, masalah berpacaran dikalangan remaja merupakan masalah yang sering terjadi di usia mereka yang mulai menyukai lawan jenis atau mulai pubertas.

Adapun upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi terjadinya perilaku berpacaran siswa adalah :

1) Upaya peringatan

Dalam hal ini, bentuk peringatan kepada siswa yang berpacaran ada dua jenis yaitu peringatan tertulis dan peringatan lisan. Peringatan tertulis ini berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan yaitu berisi tentang kata-kata, hal ini merupakan yang paling

umum dilakukan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa. kegunaan dari peringatan tersebut yaitu:

- a) Sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru dan orang tua siswa
- b) Sebagai saran untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati dengan baik dan disiplin
- c) Sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

Tujuan dibuatnya surat peringatan adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama serta agar orang tua mengetahui perilaku siswa ketika di lingkungan sekolah.

2) Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan merupakan suatu usaha untuk dapat mengantisipasi dan menjauhkan siswa dari perilaku menyimpang berpacaran. Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah penyimpangan berpacaran adalah:

a) Layanan orientasi

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ialah layanan orientasi, dalam layanan orientasi ini guru bimbingan konseling memperkenalkan sekolah dengan segala isinya, kemudian dalam memberikan layanan orientasi ini guru bimbingan konseling bersama dengan kepala sekolah membuat surat perjanjian antara siswa dengan sekolah SMAN 1 Galang.

Surat perjanjian ini dapat berisikan pernyataan bahwa selama menjadi siswa disekolah, maka siswa dilarang menggunakan narkoba serta dilarang untuk hamil ataupun

menikah. Apabila surat perjanjian ini dilanggar maka siswa akan kehilangan hak-haknya sebagai siswa. Surat ini ditandatangani oleh siswa dan orang tua wali pada saat siswa sudah dinyatakan diterima secara sah di sekolah, dapat pula ditandatangani oleh guru bimbingan konseling atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Surat perjanjian inilah yang kemudian di gunakan oleh guru bimbingan konseling sebagai senjata apabila ada siswa yang melakukan penyimpangan berpacaran bahkan hingga hamil diluar pernikahan untuk mempertimbangkan statusnya sebagai siswa di sekolah.

b) Layanan informasi

Guru Bimbingan dan Konseling juga mendampingi siswa dengan memberikan layanan informasi pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling di kelas. Guru bk masuk ke kelas setiap jam pelajaran kosong atau pada saat guru mata pelajaran berhalangan hadir dan memberikan materi layanan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan berpacaran seperti pengetahuan tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi.

Guru bimbingan konseling memberikan materi berupa bahaya dari berpacaran, akibat dari penyimpangan berpacaran dan sering diselipkan pesan moral. Layanan informasi ini bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Harapan dengan diberikannya layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang bahaya pacaran pada remaja, akan membantu siswa dalam mencegah penyimpangan dalam berpacaran.

c) Pengawasan teman sebaya

Guru bimbingan konseling juga menjadikan salah satu siswa di setiap kelas untuk menjadi mata-mata sebagai informasi untuk guru bimbingan konseling. Siswa yang dipilih untuk dijadikan mata-mata adalah siswa-siswi yang pendiam dan jarang berbaur. Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan wali kelas terkait siswa-siswi asuhnya.

Dengan adanya laporan dari teman sebaya maka siswa-siswi yang ingin/akan melakukan penyimpangan berpacaran ada perasaan takut untuk melakukan hal penyimpangan tersebut. Kemudian juga dengan pengawasan teman sebaya ini maka dapat memudahkan guru bk dalam menemukan informasi atau masalah yang terjadi pada siswa-siswi SMAN 1 Galang.

Upaya pengentasan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki kembali tingkah laku yang baik yang tidak merugikan dirinya sendiri serta orang lain dan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempatnya menuntut ilmu.

3) Upaya Pengentasan

Pengentasan adalah penyelesaian, pemecahan dan jalan keluar suatu masalah. Mengentaskan berarti merubah suatu perilaku yang tidak baik menjadi perilaku baik, dalam hal ini yaitu perilaku menyimpang berpacaran. Upaya pengentasan meliputi perbaikan, pemeliharaan, pengembangan dan advokasi. Tindakan pengentasan yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat berat atau tidaknya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa.

a) Layanan Konseling Individu

Konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai tindak lanjut atas laporan-laporan baik dari guru, siswa, bahwa siswa yang dilaporkan melakukan penyimpangan dalam hal berpacaran. Pada pelaksanaannya guru bimbingan konseling terlebih dahulu memanggil siswa-siswi yang melakukan penyimpangan, dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan teguran keras terhadap perilaku penyimpangan yang mereka lakukan.

Kemudian guru bimbingan konseling melakukan layanan konseling individual untuk siswa yang melakukan penyimpangan tersebut. dalam layanan konseling individual ini guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa sehingga siswa akan lebih nyaman untuk berbicara jujur dengan guru bimbingan konseling. Selanjutnya eksplorasi masalah yaitu guru bimbingan menggali masalah dengan cara siswa akan diminta secara sadar dan jujur tentang penyimpangan yang ia lakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terkait penyimpangan berpacaran tersebut. Kemudian guru bk dalam hal ini memberikan bimbingan, arahan serta memberikan pesan-pesan moral dan pemahaman-pemahaman, dilanjutkan dengan merealisasikan langkah alternatif bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebab nya. Seperti halnya penyimpangan berpacaran yang dilakukan yaitu guru bimbingan konseling menyuruh siswi tersebut untuk putus karena hanya dapat merugikan dirinya sendiri yang menjadi latar belakang penyebabnya ialah siswi tersebut disuruh ikut kemauan pacar tersebut.

Setelah konseling individu yang dilakukan guru bimbingan konseling bersama dengan kepala sekolah memanggil orang

tua siswa untuk membicarakan permasalahan yang terjadi. Kemudian guru bimbingan konseling memberikan surat peringatan 1 kepada orang tua siswa dan guru bimbingan konseling tetap memantau siswa-siswi yang melakukan penyimpangan tersebut dengan tetap berkolaborasi dengan teman-teman konseli, orang tua dan wali kelas.

b) Pemanggilan Orang Tua

Pemanggilan orang tua siswa dilakukan untuk siswa yang melakukan pelanggaran berat salah satunya ialah penyimpangan berpacaran. Penyimpangan ini sudah sangat melanggar peraturan sekolah, maka orang tua akan langsung dilibatkan. Pemanggilan orang tua dilakukan dengan berbagai pertimbangan antara kepala sekolah, guru BK dan guru-guru lainnya. Karena guru BK dan lainnya harus memperhatikan kondisi dan kesiapan dari orang tua siswa.

Terkadang kondisi orang tua siswa tidak stabil. Ketika guru BK menceritakan permasalahan yang sedang terjadi bisa saja respon dari orang tua tidak ada. Permintaan dari siswa kepada guru BK juga tidak melibatkan orang tua sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Namun ketika permasalahan sudah tidak bisa diselesaikan oleh guru BK dikarenakan sulit untuk diajak berdiskusi, maka orang tua akan dilibatkan. Pada saat itulah semua keputusan berada ditangan orang tua.

c. **Hambatan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berpacaran di SMAN 1 Galang**

Kendala dalam mencegah dan mengatasi merupakan suatu faktor keadaan yang membatasi dan menghambat suatu yang ingin dicapai. Kendala ini terjadi baik dari dalam diri maupun pihak luar. Kendala yang dialami pihak sekolah dalam upaya mencegah dan mengatasi perilaku penyimpangan berpacaran adalah Kurangnya kesadaran siswa merupakan salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan.

Kurangnya kesadaran siswa merupakan salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan dikalangan anak-anak sekolah. Siswa masih sering tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu peraturan yang sering dilanggar oleh siswa yaitu berpacaran di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Banyak sekali alasan siswa ketika sudah melanggar tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa, bahwa para siswa menganggap pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah merupakan hal yang biasa. Pada zaman sekarang ini rata-rata remaja sudah berpacaran dan itu merupakan hal yang biasa. Maka dari itu sebagai guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa guna untuk meningkatkan kesadaran diri siswa.

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menjaga kedisiplinan para siswa, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling adalah sosok guru yang dianggap mampu mengentaskan berbagai masalah yang dialami oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan motivasi tentang pentingnya kesadaran akan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena peraturan itu juga merupakan hal terbaik dalam pembentukan tanggung jawab siswa.

Peran yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tidak terlepas dari bantuan kepala sekolah, para guru, siswa dan orang tua. Dalam menerapkan kedisiplinan para siswa dilingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling tidak bekerja sendiri, melainkan antara guru harus saling membantu, hal ini dilakukan untuk pemenuhan visi dan misi sekolah SMAN 1 Galang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Bentuk- bentuk Perilaku Penyimpangan Berpacaran Siswa di SMAN 1 Galang

Mereka yang bersekolah di jenjang sekolah menengah atas merupakan anak yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan perubahan fisik yang kuat yang disebut dengan masa puber. Mereka adalah remaja yang

mengalami masa-masa transisi dimana mereka perlu mendapatkan bimbingan tentang masa puber yang dialaminya. Apabila tidak dibimbing secara benar oleh orang tua maupun guru, maka akan menjadikan perilaku anak menyimpang seperti yang terjadi di sekolah SMAN 1 Galang.

Masa remaja anak ditandai dengan perasaan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi, bahkan keingintahuan akan kebutuhan biologis karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang dihadapinya. Pada kenyataannya dalam berpacaran remaja akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang kematangan seksual yang dialaminya, bahkan remaja tidak memikirkan apakah hal tersebut baik atau buruk bagi agama serta kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk-bentuk perilaku penyimpangan berpacaran siswa di SMAN 1 Galang peneliti menemukan 2 kasus penyimpangan, diantaranya ialah berduaan di kelas seperti pangku- pangkuan di dalam kelas, siswa-siswi yang menjurus ke hubungan sex awal yaitu (*foreplay*) cium bibir. Menurut Nugraha (2013) seksualitas seseorang adalah merasakan dan mengekspresikan sifat dasar dan ciri-ciri seksualnya yang khusus. Aktivitas seksual memang menjadi kebutuhan tersendiri bagi setiap orang, baik pria maupun wanita. Munculnya hasrat aktivitas seksual ini disebut dengan libido seksual.

Sinuraya (2014) libido seksual adalah sebuah keinginan, nafsu dorongan atau sebuah motivasi baik dari dalam maupun luar tubuh untuk mencari suatu kepuasan seksual, dimana dorongan ini merupakan suatu dorongan seksual yang sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang dan menggambarkan kekuatan hasrat dan minat terhadap seks.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Muhartini (2015) bahwa Perilaku menyimpang berpacaran yang dimaksud dalam hal ini seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, bahkan melakukan hubungan layaknya suami istri. Subekti (2018) juga menambahkan bentuk perilaku menyimpang yang biasa dilakukan oleh remaja adalah berpegangan tangan adalah menyentuh tangan atau menggenggam, Berciuman diartikan sebagai tindakan saling menempelkan pipi atau bibir yang dapat merangsang seksualitas kedua belah pelaku, Bercumbu

merupakan tindakan rangsangan yang pada umumnya mengarahkan pelaku pada hubungan seksual dan Bersenggama yaitu melakukan hubungan seksual layaknya suami istri.

Dalam penelitian jurnal oleh Wardani (2018) tentang analisis dan penanganan perilaku berpacaran yang menyimpang (studi kasus pada siswa di SMPN 5 Tinambung) . hasil penelitiannya ialah penanganan kecendrungan perilaku pacaran menyimpang pada konseli dilakukan dengan menggunakan teknik kontrak perilaku yang mendapatkan hasil bahwa konseli sudah mampu mengubah perilaku pacaran menyimpang yaitu perilaku berpelukan. Penanganan perilaku pacaran menyimpang ini dilakukan melalui perenggangan faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran menyimpang tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa hal yang memicu penyimpangan berpacaran karena tidak adanya kontrol baik dari diri sendiri maupun orangtua. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nisak (2020) yaitu Penyimpangan berpacaran yang dilakukan oleh siswa sering dilakukan ketika ada kesempatan, seperti orangtua sedang keluar kota, atau orangtua mengizinkan untuk liburan bersama teman-teman. Karena tidak ada kontrol baik dari diri sendiri maupun orangtua, hal ini lah yang memicu terjadinya penyimpangan berpacaran.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa hal yang memicu penyimpangan berpacaran adalah usia remaja yang mengalami pubertas yang mana mulai menyukai lawan jenis, tertarik dengan lawan jenis. Kemudian hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa berpacaran juga membuat mereka semangat datang sekolah, adanya semangat dari pacar, adanya teman curhat dan faktor yang mempengaruhi juga karena faktor teman main/sebaya. Hal ini didukung oleh penelitian Husein (2015) yang menjelaskan penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang berpacaran yaitu pengaruh teman sebaya dan kesempatan melakukannya. Faktor remaja melakukan penyimpangan dalam berpacaran karena merasa cinta dan menyukai kekasihnya.

Dalam penelitian Winda (2018) menambahkan Penyimpangan perilaku seks yang dilakukan remaja banyak terjadi pada masa remaja (pubertas) atau masa

transisi dari anak-anak menuju dewasa ini yang sangat rentan bagi perkembangan anak baik itu perkembangan ekonomi, sosial, emosional dan seks. Kelabilan dan rasa ingin tau yang tinggi sedang dialami pada usia remaja sehingga perlu bimbingan, pengawasan dan kontrol dari keluarga khususnya orang tua

Membahas tentang masa remaja maka tidak lepas dari peran guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Masa puber anak ditandai dengan perasaan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi, bahkan keingintahuan akan kebutuhan biologis karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang dihadapinya. Apabila sekolah memberikan pelajaran tentang kesehatan seks atau keterangan tentang masa puber yang berkaitan dengan pelajaran kesehatan fisik, maka anak akan memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi masa pubernya tersebut (Mighwar, 2006).

b. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Berpacaran Siswa di SMAN 1 Galang

Berdasarkan hasil penelitian yaitu bentuk-bentuk perilaku penyimpangan berpacaran adalah siswa yang telah melakukan penyimpangan yaitu berduaan dikelas (pangku-pangkuan) di dalam kelas, serta menjurus ke hubungan seks awal yaitu (*foreplay*) cium bibir.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk siswa yang melakukan penyimpangan berpacaran adalah melakukan layanan konseling individual dan pemanggilan orang tua siswa. Tujuan guru bimbingan konseling melakukan layanan konseling individu adalah untuk mengentaskan perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut, diberikan pemahaman serta bimbingan dan arahan secara pribadi yang diharapkan siswa-siswi tidak mengulangi perilaku penyimpangan berpacaran tersebut.

Penelitian Jurnal oleh Haryati (2020) tentang “Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Berpacaran Remaja SMP”. Hasil penelitiannya adalah upaya menangani remaja berpacaran terdapat tiga upaya yaitu upaya preventif, kuratif, dan pembinaan. Namun, kecenderungan dalam upaya mencegah perilaku menyimpang berpacaran yaitu upaya preventif dengan cara menghimbau,

memberikan informasi kepada siswa, memberikan pemahaman melalui layanan klasikal terkait materi dan video dampak negative pacaran di masa depan, motivasi untuk berprestasi dan membuat program cara bergaul yang baik dengan lawan jenis. Pacaran dapat memberikan dampak yang positif bagi remaja, akan tetapi dilain pihak sisi negatifnya juga banyak.

Pada pelaksanaanya guru bimbingan konseling terlebih dahulu memanggil siswa-siswi yang melakukan penyimpangan, Dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan teguran keras terhadap perilaku penyimpangan yang mereka lakukan. Kemudian guru bimbingan konseling melakukan layanan konseling individual untuk siswa yang melakukan penyimpangan tersebut. dalam layanan konseling individual ini guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa. Selanjutnya eksplorasi masalah yaitu guru bimbingan menggali masalah dengan cara siswa akan diminta secara sadar dan jujur tentang penyimpangan yang ia lakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terkait penyimpangan berpacaran tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian Marlynda (2017) bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan Layanan Konseling Individu. Sasaran dari upaya ini adalah siswa yang sudah jelas-jelas terjerumus dalam penyimpangan berpacaran. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki kembali tingkah laku yang baik yang tidak merugikan dirinya sendiri serta orang lain dan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempatnya menuntut ilmu.

Konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai tindak lanjut atas laporan bahwa siswa yang dilaporkan melakukan penyimpangan dalam hal berpacaran. Pada pelaksanaanya guru bimbingan konseling terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa akan lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya. Selanjutnya siswa akan diminta secara sadar menceritakan semua masalah yang dialaminya. Layanan konseling individu ini diharapkan mampu untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa dalam berpacaran sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik serta pribadi yang mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti upaya guru bimbingan konseling untuk siswa-siswi yang belum terjerumus dalam penyimpangan berpacaran yaitu melakukan layanan orientasi dan layanan informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nisak, 2020) bahwa Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah dan meminimalisir penyimpangan berpacaran adalah layanan orientasi pada awal masuk sekolah, Layanan informasi, Melakukan pendekatan individu untuk mencegah penyimpangan berpacaran, Layanan konseling berupa bimbingan, arahan, Layanan klasikal sebagai rancangan untuk mencegah perilaku menyimpang berpacaran pada siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian untuk mencegah perilaku berpacaran adalah pengawasan teman sebaya yang dilakukan untuk memudahkan guru bk dalam mendapatkan informasi, kerjasama dengan wali kelas, melakukan pemanggilan orang tua siswa/i.

Hasil penelitian Marlyinda (2017) mendukung hasil penelitian peneliti yang menyatakan bahwa upaya untuk mencegah perilaku berpacaran siswa adalah pengawasan teman sebaya dan pemanggilan orang tua. Konselor sebaya ini merupakan siswa-siswa yang peduli dengan teman dekat dan teman sekelasnya yang sudah diketahui berpacaran yang menyimpang. Upaya ini dianggap membantu karena siswa langsung melaporkan jika ada teman ataupun sahabat mereka yang terindikasi menyimpang. Konselor sebaya inilah yang kemudian dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling berkaitan aktivitas berpacaran teman-temannya sehingga guru bimbingan konseling bisa langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan.

c. Hambatan Dalam Mengatasi Perilaku Berpacaran Siswa

Berdasarkan penelitian ini kendala dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa adalah Kurangnya kesadaran siswa merupakan salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan. Dalam menerapkan kedisiplinan untuk siswa SMAN 1 Galang ini, kepala sekolah dengan guru bimbingan konseling sepakat untuk memberikan sanksi pelanggaran untuk siswa yang melakukan penyimpangan

berpacaran tersebut, yaitu pemberian teguran untuk orang tua siswa.

Peraturan kedisiplinan yang dibuat sesuai dengan kebijakan kepala sekolah yang dijalankan oleh guru bimbingan konseling selama ini masih saja membuat siswa SMAN 1 Galang melanggar aturan yang dibuat, hal ini karena kurangnya kesadaran diri dan tidak ada rasa takut yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dalam hal ini Banyak sekali alasan dari peserta didik ketika sudah melanggar tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa bahwa para siswa menganggap pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sekolah merupakan hal yang biasa, apalagi peraturan dilarangnya berpacaran. Pada zaman sekarang ini rata-rata remaja sudah berpacaran dan itu merupakan hal yang biasa. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada para siswa guna untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kendala berikutnya yang dialami guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa yaitu guru bimbingan konseling sulit mendapatkan informasi yang real, dalam hal ini siswa yang sudah terjerumus kedalam penyimpangan berpacaran dan mendapatkan layanan konseling individual tidak jujur dengan guru bimbingan konseling, begitupun dalam mendapatkan informasi dengan teman sebaya, kebanyakan dari mereka menutupi penyimpangan yang dilakukan oleh temannya.

Selanjutnya kendala dalam mengatasi penyimpangan berpacaran ini adalah orangtua yang tidak peduli terhadap anaknya, seharusnya dalam menanggulangi permasalahan seperti ini perlu adanya kerja sama yang baik dengan orangtua dalam membina siswa yang berperilaku menyimpang berpacaran. Karena tanpa adanya kontrol orangtua di luar jam sekolah maka akan sulit dan bahkan sia-sia konselor sekolah membina anak yang berperilaku menyimpang berpacaran tersebut.

Dalam penelitian Nisak dkk (2020) menambahkan kendala atau hambatan yang terjadi dalam penanganan masalah penyimpangan perilaku berpacaran ini yang dilaporkan adalah adanya perlindungan orang tua, dalam artian orang tua

membiarkan anak dan tidak menganggap apa yang dilakukannya sebagai sesuatu yang salah.

Berdasarkan penelitian diatas secara umum upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku penyimpangan berpacaran adalah yang pertama ialah layanan orientasi, dalam layanan orientasi ini guru bimbingan konseling memperkenalkan sekolah dengan segala isinya, kemudian dalam memberikan layanan orientasi ini guru bimbingan konseling bersama dengan kepala sekolah dan membuat surat perjanjian antara siswa dengan sekolah SMAN 1 Galang.

Kemudian Layanan Informasi, Guru Bimbingan dan Konseling juga mendampingi siswa dengan memberikan layanan informasi pada saat jam pelajaran bimbingan dan konseling di kelas, Salah satunya ialah materi layanan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan berpacaran seperti pengetahuan tentang perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Pengawasan Teman Sebaya juga dilakukan gurubk dalam mengatasi perilaku berpacaran siswa, Dalam hal ini Peran siswa-siswi disekolah ialah mengawasi teman atau siswa yang lain.

Layanan Konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sebagai tindak lanjut atas laporan-laporan baik dari guru, siswa, bahwa siswa yang dilaporkan melakukan penyimpangan dalam hal berpacaran dan yang terakhir adalah Pemanggilan orangtua untuk siswa yang melakukan penyimpangan berpacaran.